

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU No. 36 Tahun 2009). Sedangkan menurut WHO kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Dari dua definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk dikatakan sehat, seseorang harus berada pada suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang bebas dari gangguan, seperti penyakit atau perasaan tertekan yang memungkinkan seseorang tersebut untuk hidup produktif dan mengendalikan stress yang terjadi sehari-hari serta berhubungan sosial secara nyaman dan berkualitas (Oti Handayani, 2021).

Hasil dari riset kesehatan dasar RISKESDAS tahun 2018 di Indonesia yang diperoleh dari pengumpulan data diberbagai indikator kesehatan gigi dan mulut masyarakat, diketahui bahwa prevalensi karies gigi secara nasional adalah 36,3% dan masyarakat yang menyikat gigi setiap hari di 14 provinsi, sebesar 94,7%. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun sore sebesar (98,2%). Tindakan Menyikat gigi dengan baik dan benar yaitu setelah makan pagi dan malam sebelum tidur.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi gangguan estetik, dan ketidaknyaman karena adanya penyakit penyimpanan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Peraturan Menteri Kesehatan No. 89, 2015).

Kebiasaan adalah tindakan yang terlalu sering dilakukan. Suatu kebiasaan disebut kebiasaan buruk bila dapat menimbulkan efek negatif. Salah satu contoh kebiasaan buruk masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut adalah mengunyah pada satu sisi.

Salah satu kebiasaan buruk yang dapat berdampak negatif terhadap kebersihan gigi dan mulut, yaitu mengunyah satu sisi. Status kebersihan gigi dan mulut merupakan awal munculnya masalah kesehatan gigi, jadi penting untuk menjaganya tetap bersih. Kebersihan gigi dan mulut diukur dengan suatu indeks disebut OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) yang mencakup kriteria baik, sedang dan buruk.

Mengunyah makanan dengan satu sisi menyebabkan otot di satu sisi menjadi tebal dan kuat serta otot wajah di sisi kanan dan kiri tidak simetris. Mengunyah makanan dengan di kedua sisi membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mengunyah itu sendiri memiliki sifat *self cleansing*. Saat mengunyah, banyak air liur yang keluar dari mulut menstabilkan flora normal rongga mulut. Jika mengunyah hanya satu sisi mulut akan membuatnya bersih, sedangkan sisi yang lain beresiko muncul plak atau karang gigi (Susanto dan Hanindryo, 2014).

Karang gigi juga dikenal sebagai *calculus* adalah endapan keras dengan permukaan kasar yang terletak pada permukaan gigi berwarna kekuning-kuningan, kecoklat-coklatan sampai kehitam-hitaman. Para ahli secara teoritis berpendapat bahwa plak dan karang gigi sangat erat satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan. Karena sisa makanan akan terkumpul pada sisi gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah, gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah cenderung dipenuhi karang gigi (Putra dkk, 2021).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti tentang pemeriksaan dari 10 anak yang diperiksa didapatkan 7 orang anak yang mengunyah satu sisi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan mengunyah satu sisi, dan 3 orang lainnya dikarenakan terdapat gigi yang berlubang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan kebiasaan mengunyah satu dan dua sisi dengan karang gigi pada siswa/i Kelas V SD Yayasan Tekad Mulia, Medan Krio, Kec. Sunggal. Kab. Deli Serdang.

C. Tujuan Penelitian

C. 1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kebiasaan mengunyah satu dan dua sisi dengan karang gigi pada siswa/i Kelas V SD Yayasan Tekad Mulia, Medan Krio, Kec. Sunggal. Kab. Deli Serdang.

C. 2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan mengunyah satu sisi pada siswa/i kelas V SD Yayasan Tekad Mulia Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan mengunyah dua sisi pada siswa/i kelas V SD Yayasan Tekad Mulia Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kalkulus akibat mengunyah satu sisi pada siswa/i kelas V SD siswa/i kelas V SD Yayasan Tekad Mulia Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
- d. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kalkulus akibat mengunyah dua sisi pada siswa/i kelas V SD Yayasan Tekad Mulia Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui gambaran pengetahuan mengunyah satu dan dua sisi dengan karang gigi pada siswa/i kelas V SD Yayasan Tekad Mulia Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
2. Dapat memberikan informasi bagi anak SD dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekes Kemenkes Medan.